

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman pada era modern seperti sekarang ini hampir seluruh lapisan masyarakat mengikuti arus perkembangan zaman. Baik perkembangan di bidang politik, ekonomi, sosial dan gaya hidup terutama adalah gaya dalam berbahasa. Banyak masyarakat yang mulai meninggalkan logat bahasa daerah dan lebih bangga menggunakan bahasa asing. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri, mereka saling bersosialisasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan sekitarnya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang baik dan sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain. Tanpa bahasa, mustahil orang akan mampu menyampaikan pesan, informasi, maksud, tujuan, dan keinginannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran penting bagi manusia sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan kemauanya kepada orang lain. Tanpa disadari bahasa selalu digunakan dalam berbagai konsep untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem tanda atau lambang bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau mana suka, yang digunakan untuk berkomunikasi atau interaksi sosial antar sesama, seiring berkembangnya zaman, bahasa tidak selalu bersifat sama akan tetapi, bahasa akan terus berkembang dan mengalami perubahan. Kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa melibatkan seorang penutur dan mitra tutur dan juga aspek yang disebut sebagai tuturan. Bahasa yang berkembang di suatu wilayah tertentu berkaitan erat dengan tradisi maupun kebudayaan bahasa tersebut berkembang.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh lawan tutur. Sebagai akibatnya studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan seseorang dengan tuturan- tuturanya daripada dengan makna terpisah dari kata atau kalimat yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik dapat juga diartikan sebagai studi yang menjelaskan mengenai maksud dari apa yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Tipe studi Pragmatik perlu melibatkan adanya penafsiran tentang apa yang dimaksudkan penutur di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan oleh penutur kepada lawan tutur. Diperlukan adanya suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan situasi maupun kondisi orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan maupun kondisi apa penutur akan menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

Pada kenyataannya proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur tidak selalu berjalan dengan baik. Dengan demikian, bahasa memiliki kaidah yang mengatur tentang bagaimana cara seseorang dapat bertindak bertutur dengan baik dan menjaga hubungan interpersonal dapat terjaga. Masih banyak penutur yang merasa kesulitan untuk menentukan bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Setiap orang memiliki gaya yang berbeda dalam berkomunikasi. Hal ini bergantung pada siapa lawan bicara penutur (status sosial antara penutur dan mitra tutur), situasi yang sedang berlangsung (resmi/formal, tidak resmi/informal), dan dimana terjadinya komunikasi tersebut (tempat) dan aspek-aspek lainnya.

Secara umum, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hasrat untuk menjalin komunikasi dengan sesamanya dalam suatu kelompok masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Kesalahan-kesalahan dalam pemilihan bahasa sering diabaikan oleh penutur saat berkomunikasi dengan lawan tutur, penggunaan bahasa yang santun mencerminkan perilaku penutur sebagai manusia yang bermartabat. Dalam kegiatan bertindak tutur ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan penutur. Di antaranya keruntutan berbahasa, kesantunan berbahasa, pemilihan bahasa, dan kesalahpahaman dengan lawan tutur.

Interaksi antara penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari perilaku penggunaan bahasa. Sistem perilaku berbahasa disebut sebagai kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa secara umum merujuk kepada pemilihan kata, kalimat, bahasa yang baik dan santun. Sampai saat ini kesantunan dalam

berbahasa dipercaya memegang peran yang sangat penting dalam membina karakter penuturnya apabila diekspresikan dengan cara yang baik, benar dan beretika akan memberikan pengaruh yang positif bagi penutur maupun lawan tutur. Strategi dalam kesantunan berbahasa diperlukan dalam berkomunikasi untuk menghindari adanya kemungkinan buruk yaitu menyakiti perasaan mitra tutur, strategi kesantunan dalam berbahasa tersebut digunakan untuk menghargai mitra tutur dan diri sendiri.

Baik buruknya kepribadian seseorang dapat terlihat dari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi setiap harinya. Dengan kata lain, Seseorang yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa santun dapat dikatakan sebagai seorang yang memiliki pribadi berbudi. Sebaliknya, seseorang yang kasar dan menyinggung perasaan lawan bicara mencerminkan pribadi yang tidak berbudi. Mengapa demikian, hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya bahwa kesantunan berbahasa memegang peran penting dalam menentukan perilaku seseorang.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dalam bidang ilmu pragmatik. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam berkomunikasi dan bertindak tutur dengan mitra tutur. Santun dalam KBBI edisi V (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai makna halus dan baik (budi bahasa tingkah lakunya). Seseorang dapat di anggap santun dan sopan apabila dalam bertindak tutur memperhatikan kata atau kalimat yang di ucapkannya serta tindak tutur yang dilontarkan tidak

mengandung ejekan atau kalimat hinaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, tidak mengandung kalimat perintah secara langsung dan menghormati mitra tutur.

Kesantunan atau kesopanan dalam berbahasa memiliki peran yang sangat penting karena pada saat ini banyak penutur yang kurang memperhatikan bagaimana cara bertindak tutur kepada mitra tutur. Dalam bertindak tutur hendaknya seorang memperhatikan kesantunan berbahasa. Dalam artian kesantunan dalam berbahasa hendaknya tidak dianggap remeh oleh penutur karena apabila seorang penutur tidak tepat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan mitra tutur akan menimbulkan konflik atau kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur itu sendiri.

Tujuan kesantunan berbahasa dalam komunikasi adalah menciptakan suasana komunikasi yang nyaman, menyenangkan, tidak mengancam dan efektif, serta tidak menghilangkan rasa hormat kepada mitra tutur. Rasa hormat yang dimaksud adalah mengacu kepada rasa segan, menghormati yang ditujukan oleh penutur kepada mitra tutur melalui nilai-nilai yang dimiliki. Seorang pengguna bahasa dalam situasi dan tujuan tertentu akan berusaha memilih dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat dan sesuai. Selain itu, juga harus memperhatikan tata cara berbahasa yang disesuaikan dengan norma dan budaya lingkungan masyarakat tertentu karena tiap-tiap masyarakat memiliki cara berbahasa yang berbeda-beda. Tata cara berbahasa inilah yang disebut sebagai kesantunan atau kesopanan berbahasa. Kesantunan dapat

berupa tindak tutur, sikap dan sebagainya yang menggambarkan identitas diri seseorang. Perkembangan bahasa dapat melalui media televisi.

Televisi merupakan media massa yang paling efektif dalam penyebaran informasi. Karena hampir seluruh penduduk Indonesia menggunakan televisi sebagai alat untuk menerima informasi. Sebagai media massa yang banyak diminati sebagian besar masyarakat, televisi mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan dari penggunaan bahasa. Beragam tayangan yang disiarkan televisi misalnya *talkshow*. *Talkshow* adalah program acara televisi yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik yang telah ditentukan. Misalnya pada acara *E-Talkshow* di dalam acara tersebut selalu terjadi dialog antara pembawa acara dengan narasumber.

Acara *E-Talkshow* merupakan program *talkshow* yang ditayangkan oleh stasiun televisi *tv One* setiap hari Jum'at pada pukul 20.30 – 21.30 WIB yang dipandu langsung dengan Wahyu Muryadi. Dalam acara *E-Talkshow* masyarakat diajak mengulas berbagai topik peristiwa yang terjadi saat ini secara mendalam untuk mendapatkan kebenaran topik pada narasumber yang bersangkutan serta memahami topik yang sedang diperbincangkan. Acara *E-Talkshow* dijadikan sebagai objek penelitian karena acara *E-Talkshow* merupakan acara *talkshow* yang banyak peminatnya. Narasumber yang diundang oleh acara tersebut tidak jarang berasal dari orang-orang penting, tokoh politik, dan lain-lain. Berasal dari latar belakang yang berbeda tuturan-tuturan para narasumber dalam percakapan berbeda-beda sehingga setiap

tuturan antara narasumber satu dengan narasumber yang lain memiliki kesantunan dalam berbahasa yang berbeda. Sebenarnya tidak hanya *E-Talkshow* yang di dalamnya terdapat prinsip pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa namun terdapat beberapa acara lainnya yang diduga terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis memilih analisis prinsip kesantunan berbahasa pada acara *E-Talkshow tv One* Edisi Februari 2019 berdasarkan pertimbangan bahwa di dalam tuturan percakapan antara narasumber terdapat pematuhan prinsip dalam kesantunan berbahasa serta terdapat tuturan-tuturan yang kurang santun atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, meskipun narasumber berasal dari tokoh-tokoh penting. Tuturan-tuturan tersebut menarik untuk diteliti karena meskipun tuturan tersebut dikatakan narasumber yang berasal dari latar belakang orang-orang penting maupun politik tak jarang dibalik tuturan tersebut terdapat adanya pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Acara *E-Talkshow Tv one* Edisi Februari 2019 peneliti kategorikan kedalam beberapa maksim yang terdapat dalam prinsip kesantunan berbahasa diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang muncul dapat diteruskan untuk diteliti lebih lanjut. Beberapa masalah yang dikaji dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan. Berikut pertanyaan tentang permasalahan yang akan dikaji.

1. Bagaimana bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada acara *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019 ?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian kesantunan berbahasa pada *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019 adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa pada *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kesantunan berbahasa pada *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi hasil dan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca pada umumnya untuk memahami kajian ilmu pragmatik,

khususnya kesantunan berbahasa. Berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pembaca tentang kesantunan berbahasa dan bagaimana penerapan kesantunan berbahasa dalam bersikap dan bertindak tutur dilingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian kesantunan berbahasa kesantunan berbahasa pada *E-Talkshow* Tvone edisi Februari 2019 dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa dan bahan ajar pembelajaran di dalam ruang lingkup pendidikan dan sebagai media untuk mendapatkan pengajaran kesantunan, mengajak pembaca mengerti akan bentuk tingkatan-tingkatan yang menentukan suatu tuturan menjadi santun saat komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan yang kebenarannya diterima oleh peneliti sehingga dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Adapun asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam *E-Talkshow* TvOne terdapat tuturan yang mengandung pematuhan prinsip kesantunan berbahasa.
2. Dalam *E-Talkshow* TvOne terdapat tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

1.6 Defisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini tentunya mencakup beberapa hal saja, untuk itu agar tidak terdapat kesalahan dan dapat dipahami pembaca dalam mengartikan istilah pada penelitian ini penulis mencantumkan batasan istilah sebagai berikut

1. Bahasa

Bahasa merupakan sistem tanda/lambang bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau mana suka, yang digunakan untuk berkomunikasi atau interaksi sosial.

2. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji atau mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa tersebut

3. Kesantunan berbahasa

Kesantunan berbahasa secara umum merujuk kepada pemilihan kata, kalimat, bahasa yang baik dan santun. Sampai saat ini kesantunan dalam berbahasa dipercaya memegang peran yang sangat penting dalam membina karakter penuturnya.

4. *Talkshow*

Merupakan program televisi dimana terdapat seseorang atau kelompok berkumpul untuk mendiskusikan berbagai hal atau topik dengan suasana santai tapi serius dengan dipandu moderator.

5. *E-Talkshow*

Merupakan sebuah program *talk show* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk memberikan pembelajaran politik, sosial, dan budaya bagi pemisarnya.